



BUKU DIGITAL · PANDUAN

Golongan Anggota Pramuka

Golongan: Umum

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut
Disusun oleh Pusdatin Kwarcab Garut
Edisi 2026

Siapa Saja Anggota Gerakan Pramuka?

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang anggotanya terdiri dari anak-anak, remaja, pemuda, dan orang dewasa. Keanggotaan disusun berjenjang mengikuti perkembangan usia, karena pendidikan kepramukaan selalu menyesuaikan materi, cara belajar, dan bentuk kegiatan dengan tahap pertumbuhan peserta didiknya. Secara garis besar, anggota dibedakan menjadi dua kelompok: **peserta didik**, yaitu anggota muda yang sedang mengikuti proses pendidikan, dan **anggota dewasa**, yaitu mereka yang membina, melatih, mengurus, dan mendukung penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Golongan Peserta Didik

Peserta didik dibagi menjadi empat golongan berdasarkan rentang usia. Setiap golongan memiliki satuan tempat berhimpun, janji, dan kode kehormatan sendiri-sendiri.

Golongan	Usia	Satuan	Satuan Kecil	Janji	Kode Kehormatan
Siaga	7-10 tahun	Perindukan	Barung	Dwi Satya	Dwi Darma
Penggalang	11-15 tahun	Pasukan	Regu	Tri Satya	Dasa Darma
Penegak	16-20 tahun	Ambalan	Sangga	Tri Satya	Dasa Darma
Pandega	21-25 tahun	Racana	Kelompok kerja sesuai minat	Tri Satya	Dasa Darma

Siaga (7-10 tahun)

Siaga adalah golongan termuda, setara usia sekolah dasar awal. Satuannya disebut **Perindukan**, dan kelompok kecilnya disebut **Barung**. Pembelajaran berlangsung sambil bermain dan berkumpul, dibimbing Pembina yang dipanggil Yanda atau Bunda. Janji Siaga adalah **Dwi Satya** — janji dua butir yang sederhana dan mudah dihafal anak — sedangkan kode kehormatannya adalah **Dwi Darma**, dua butir darma yang pokok isinya mengajarkan kasih sayang kepada keluarga serta keberanian dan kepatuhan dalam keseharian.

Penggalang (11-15 tahun)

Penggalang setara usia akhir sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Satuannya adalah **Pasukan** yang terdiri dari beberapa **Regu**, kelompok kecil beranggotakan sekitar delapan orang yang dipimpin seorang Pemimpin Regu. Sistem regu adalah jantung pendidikan Penggalang: anak belajar memimpin dan dipimpin. Mulai golongan ini, janji yang diucapkan adalah **Tri Satya** — janji tiga butir yang berisi kewajiban terhadap Tuhan, negara dan tanah air, serta sesama dan kode kehormatan — dan kode kehormatannya adalah **Dasa Darma**.

Penegak (16-20 tahun)

Penegak setara usia sekolah menengah atas. Satuannya disebut **Ambalan**, dengan kelompok kecil bernama **Sangga**. Penegak mulai mengelola kegiatannya sendiri melalui dewan ambalan, dengan Pembina berperan sebagai pendamping dan penasihat. Penekanannya bergeser dari sekadar menguasai keterampilan menuju pembentukan watak, kepemimpinan, dan kesiapan mengabdikan diri. Janji dan kode kehormatannya sama dengan Penggalang, yaitu Tri Satya dan Dasa Darma, tetapi penghayatan dan tanggung jawabnya jauh lebih dewasa.

Pandega (21-25 tahun)

Pandega adalah golongan peserta didik tertinggi, umumnya beranggotakan mahasiswa dan pemuda. Satuannya disebut **Racana**, yang lazim berpangkalan di perguruan tinggi atau komunitas. Kegiatan Pandega berorientasi pada karya nyata, pengembangan keahlian dan profesi, serta pengabdian kepada masyarakat. Setelah melewati usia Pandega, seorang anggota dapat melanjutkan pengabdianannya sebagai anggota dewasa.

Dasa Darma adalah kode kehormatan berisi sepuluh butir pegangan hidup Pramuka Penggalang, Penegak, dan Pandega. Kesepuluh butirnya menekankan ketakwaan kepada Tuhan, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sikap patriot yang sopan dan kesatria, kepatuhan dan kerelaan bermusyawarah, kerelaan menolong dan ketabahan, kerajinan dan keterampilan, sikap hemat cermat dan bersahaja, kedisiplinan keberanian dan kesetiaan, tanggung jawab dan dapat dipercaya, serta kesucian dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Anggota Dewasa dan Perannya

Pendidikan kepramukaan tidak akan berjalan tanpa orang dewasa yang mengabdikan diri. Anggota dewasa memiliki peran yang berbeda-beda sesuai kedudukannya.

Anggota Dewasa	Peran Umum
Pembina	Membina dan mendampingi peserta didik secara langsung di gugus depan; menyusun program latihan, menguji kecakapan, dan menjadi teladan.
Pelatih Pembina	Melatih dan membimbing para Pembina melalui kursus dan pelatihan agar kualitas pembinaan terus meningkat.
Andalan	Pengurus kwartir pada bidang tertentu, misalnya bidang pembinaan anggota muda, anggota dewasa, atau sarana prasarana; merancang kebijakan teknis di tingkatnya.
Majelis Pembimbing	Memberikan bimbingan, dukungan moral, dan bantuan fasilitas bagi gugus depan maupun kwartir, tanpa mencampuri teknis pembinaan sehari-hari.

Selain keempat peran tersebut, terdapat pula pengurus kwartir, pimpinan satuan karya, pamong, dan instruktur yang membantu pada bidang-bidang khusus. Kesemuanya bekerja secara sukarela demi satu tujuan: terselenggaranya pendidikan kepramukaan yang bermutu.

Struktur Kwartir Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka diorganisasikan secara berjenjang dari pangkalan terkecil sampai tingkat nasional.

Tingkat	Sebutan	Cakupan Wilayah/Kedudukan
Pangkalan	Gugus Depan (Gudep)	Berpangkalan di sekolah, madrasah, atau komunitas; tempat peserta didik berlatih.
Kecamatan	Kwartir Ranting (Kwarran)	Mengoordinasikan gugus depan dalam satu kecamatan.
Kabupaten/ Kota	Kwartir Cabang (Kwarcab)	Mengoordinasikan kwartir ranting dalam satu kabupaten atau kota.
Provinsi	Kwartir Daerah (Kwarda)	Mengoordinasikan kwartir cabang dalam satu provinsi.
Nasional	Kwartir Nasional (Kwarnas)	Memimpin Gerakan Pramuka di tingkat nasional.

Alur jenjang ini memastikan setiap gugus depan mendapat pembinaan dan dukungan, sekaligus memudahkan koordinasi kegiatan besar seperti perkemahan dan jambore yang melibatkan banyak satuan.

Perpindahan dari Satu Golongan ke Golongan Berikutnya

Ketika seorang peserta didik melewati batas usia golongannya, ia berpindah ke golongan berikutnya melalui upacara peralihan atau kenaikan tingkat. Perpindahan ini bukan sekadar soal umur: satuan asal melepas anggotanya dengan penghargaan atas proses yang telah dilalui, sedangkan satuan baru menyambutnya sebagai anggota yang lebih dewasa dengan tanggung jawab lebih besar. Seorang Penggalang yang naik menjadi Penegak, misalnya, meninggalkan sistem regu dan memasuki kehidupan Ambalan yang lebih mandiri. Momen peralihan biasanya menjadi pengalaman yang berkesan, karena anak merasakan sendiri bahwa dirinya bertumbuh di dalam gerakan ini.

Perpindahan juga dapat terjadi di antara jenjang anggota dewasa. Seorang Penegak atau Pandega yang telah menyelesaikan masa peserta didiknya dapat mengikuti pendidikan dan kursus pembina apabila ingin mengabdikan diri sebagai Pembina. Dengan cara inilah Gerakan Pramuka memperbarui dirinya dari generasi ke generasi: peserta didik hari ini adalah pembina bagi peserta didik esok hari.

Ringkasan

Anggota Gerakan Pramuka terdiri dari peserta didik dan anggota dewasa. Peserta didik terbagi menjadi Siaga (7-10 tahun, Perindukan-Barung, Dwi Satya dan Dwi Darma), Penggalang (11-15 tahun, Pasukan-Regu, Tri Satya dan Dasa Darma), Penegak (16-20 tahun, Ambalan-Sangga), dan Pandega (21-25 tahun, Racana). Anggota dewasa berperan sebagai Pembina, Pelatih, Andalan, dan Majelis Pembimbing. Organisasinya berjenjang dari Gugus Depan, Kwarran, Kwarcab, Kwarda, hingga Kwarnas.